

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Dasar pemikiran digunakan pendekatan ini adalah ingin mengetahui tentang fenomena yang ada dan dalam kondisi yang alamiah, bukan dalam kondisi terkendali, laboratoris atau eksperimen. Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena yang terjadi pada subjek penelitian secara mendalam yang lebih menekankan pada pemahaman terhadap makna, pengalaman, perspektif individu atau kelompok dalam konteks tertentu. Studi kasus dipilih karena penelitian berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap fenomena spesifik di lokasi tertentu. Creswell (dalam Assyakurrohim dkk., 2023) mendefinisikan studi kasus sebagai suatu bentuk penelitian yang di mana peneliti menggali fenomena dalam waktu dan konteks tertentu serta mengumpulkan informasi secara rinci dan mendalam yang memungkinkan peneliti untuk memahami secara lebih menyeluruh dan komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Joy Kids National Plus, Kecamatan Cihideung, Kota Tasikmalaya. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan yaitu: (1) Letak geografis TK Joy Kids National Plus yang mudah dijangkau; (2) Kelekatatan antara peneliti dan TK Joy Kids National Plus yang sudah terjalin dengan baik; dan (3) Keunikan program ekstrakurikuler *coding* berbasis STEAM.

3.3 Subjek dan Partisipan Penelitian

Subjek utama pada penelitian ini adalah guru kelas B dan anak-anak yang mengikuti ekstrakurikuler *coding*. Penelitian ini juga melibatkan sejumlah partisipan pendukung yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan penelitian ini, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang sekaligus sebagai fasilitator ekstrakurikuler *coding* juga wali kelas KGB, tiga guru pendamping, serta anak kelompok usia 5 hingga 6 tahun yang mengikuti ekstrakurikuler *coding*. Teknik pemilihan partisipan menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria keterlibatan langsung dalam ekstrakurikuler *coding*.

3.4 Jenis Data, Teknik, dan Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data penelitian ini didasarkan pada pertanyaan penelitian, sehingga jenis data penelitian ini meliputi: (1) Profil ekstrakurikuler *coding* di TK Joy Kids National Plus; (2) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler *coding* di TK Joy Kids National Plus; (3) Implementasi ekstrakurikuler *coding* di TK Joy Kids National Plus; (4) Evaluasi ekstrakurikuler *coding* di TK Joy Kids National Plus; (5) Fasilitas pendukung ekstrakurikuler *coding* di TK Joy Kids National Plus; (6) Ekstrakurikuler *coding* dalam memfasilitasi keterampilan abad 21 anak usia dini di TK Joy Kids National Plus.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara semi struktur, di mana telah direncanakan mengenai apa yang akan diamati, kapan, dan bagaimana. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang proses ekstrakurikuler *coding*. Teknik wawancara yang digunakan tidak terstruktur dan bersifat terbuka. Peneliti hanya berpedoman pada pertanyaan penelitian secara garis besar dan memungkinkan peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian. Wawancara dilakukan kepada informan yang berhubungan

dengan data yang diperlukan, diantaranya kepala sekolah wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang sekaligus sebagai fasilitator ekstrakurikuler *coding* juga wali kelas KGB.

3.4.3 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dalam mengumpulkan data peneliti akan berpedoman pada pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman studi dokumentasi. Oleh karena itu, sebelum memasuki tahap pengumpulan data peneliti melakukan kompetensi diri melalui berbagai cara. Salah satunya adalah dengan mencari informasi yang mendalam terkait konteks penelitian, yaitu TK Joy Kids National Plus sebagai lokasi penelitian. Peneliti juga menelaah berbagai literatur yang relevan dengan topik ekstrakurikuler *coding*, baik dari segi aspek maupun praktis agar peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap topik penelitian. Proses pengembangan wawasan ini kemudian diwujudkan dalam bentuk pedoman observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Pedoman tersebut bukan hanya sebagai alat bantu peneliti, namun juga menjadi refleksi dari kesiapan dan wawasan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Pedoman observasi digunakan untuk mencatat perilaku dan kegiatan individu-individu di lokasi penelitian (Creswell dalam Abdussamad, 2021). Sugiyono (dalam Abdussamad, 2021) menyatakan studi dokumentasi merupakan pelengkap dari adanya wawancara dan observasi pada penelitian kualitatif.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dibuatlah tabel sebagai berikut.

Tabel 3.1. Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Sumber Data

No.	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Profil ekstrakurikuler <i>coding</i> di TK Joy Kids National Plus	Wawancara dan studi dokumentasi	Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru

2.	Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler <i>coding</i> di TK Joy Kids National Plus	Wawancara	Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum
3.	Implementasi ekstrakurikuler <i>coding</i> di TK Joy Kids National Plus	Observasi, wawancara, dan studi dokumentasi	Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan anak kelompok usia 5 hingga 6 tahun yang mengikuti ekstrakurikuler <i>coding</i>
4.	Evaluasi ekstrakurikuler <i>coding</i> di TK Joy Kids National Plus	Wawancara	Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum
5.	Fasilitas pendukung ekstrakurikuler <i>coding</i> di TK Joy Kids National Plus	Wawancara, observasi dan studi dokumentasi	Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru
6.	Ekstrakurikuler <i>coding</i> dalam memfasilitasi keterampilan abad 21 anak usia dini di TK Joy Kids National Plus	Observasi dan wawancara	Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru dan anak kelompok usia 5 hingga 6 tahun yang mengikuti ekstrakurikuler <i>coding</i>

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut adalah uraian masing-masing prosedur:

1. Observasi Ekstrakurikuler *Coding*

Berliana Siti Fatonah, 2025

EKSTRAKURIKULER CODING BERBASIS STEAM DALAM MEMFASILITASI KETERAMPILAN ABAD 21 ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Observasi dilakukan secara langsung terhadap kegiatan ekstrakurikuler *coding* di TK Joy Kids National Plus. Peneliti mengamati aktivitas anak-anak, metode yang digunakan oleh guru, interaksi antara anak-anak dengan guru, serta dinamika ekstrakurikuler berbasis STEAM yang berlangsung. Observasi dilakukan secara non-partisipatif, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas, melainkan hanya mengamati dan mencatat fenomena yang terjadi. Observasi dilakukan selama 5 pertemuan, diantaranya pada 12 Februari, 26 Februari, 12 Maret, 18 Maret, dan 19 Maret 2025.

2. Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru

Wawancara dilakukan secara mendalam untuk menggali informasi mengenai perencanaan, implementasi, evaluasi, fasilitas pendukung, serta keterampilan abad 21 anak usia dini. Informan yang diwawancarai meliputi kepala sekolah sebagai pengelola program dan guru sebagai pelaksana kegiatan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara untuk menjaga fokus pembahasan, namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk menyampaikan pengalaman dan pandangannya secara lebih bebas dan mendalam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dikumpulkan berupa foto dan video kegiatan ekstrakurikuler *coding* anak-anak. Dokumentasi administrasi, seperti program kerja atau arsip evaluasi tertulis, tidak dihimpun secara langsung dalam penelitian ini karena keterbatasan akses terhadap dokumen internal sekolah. Oleh karena itu, untuk memperkuat data, penelitian ini mengandalkan observasi langsung, triangulasi data melalui wawancara berbagai pihak, serta dokumentasi visual dari pelaksanaan kegiatan.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data hasil penelitian ini peneliti menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut Sugiyono (2019) model Miles dan Huberman terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan.

Berliana Siti Fatonah, 2025

**EKSTRAKURIKULER CODING BERBASIS STEAM DALAM MEMFASILITASI KETERAMPILAN ABAD 21 ANAK
USIA DINI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Reduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu. Setelah peneliti memperoleh data dari lapangan, berupa catatan di lapangan hasil observasi, transkrip wawancara, dan studi dokumentasi, setelah itu data tersebut diberikan kode (*coding*).
2. Tahap penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menyajikan deskripsi singkat yang bersifat naratif. Peneliti menggambarkan temuan-temuan yang diperoleh dari data yang dikumpulkan. Data ini disusun dengan mengintegrasikan catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumentasi yang relevan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Penyajian data ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman pembaca mengenai dinamika yang terjadi dalam konteks penelitian serta memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil yang diperoleh dari berbagai sumber informasi yang berbeda.
3. Tahap kesimpulan atau verifikasi data dilakukan dengan menganalisis dan menyimpulkan temuan-temuan yang ada. Peneliti membangun paradigma berdasarkan analisis temuan yang dijabarkan sebelumnya, yang berfungsi sebagai jawaban atas rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini. Proses ini mencakup pengecekan konsistensi data dan bahwa kesimpulan yang diambil didasarkan pada bukti yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk memudahkan proses reduksi data, peneliti menggunakan teknik *coding* kualitatif. Proses pengkodean ini membantu peneliti memilih mana data yang penting dan mana data yang tidak dibutuhkan. Setelah pengkodean, data-data yang saling berkaitan akan dikelompokkan ke dalam satu sub tema atau tema. Hussin (2024) memaparkan bahwa *coding* sangat bermanfaat untuk merinci, mengorganisasikan konsep, dan membahasnya kembali dengan cara baru yang memungkinkan untuk mengonsepsi dari data. Menurutnya, peneliti dapat memperoleh berbagai tema atau mengembangkan deskripsi yang berkaitan dengan konsep yang dibangun. Tabel hasil proses *coding* tertera pada lampiran. Berikut penjabaran *coding* yang peneliti lakukan.

1) *Open coding*

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan *open coding*, *open coding* ini dilakukan dengan memberikan label terhadap setiap kejadian atau atau hasil transkrip wawancara yang telah peneliti lakukan. Melalui langkah ini didapatkan 137 *coding*.

Tabel 3.2. Contoh *Open Coding*

Kode	Sub Tema	Pertanyaan	Sumber Data	Sumber Transkrip	Deskripsi Kunci
U1	Sejarah ekstrakurikuler <i>coding</i>	Sejak kapan ekstrakurikuler <i>coding</i> di TK Joy Kids National Plus dilaksanakan?	Wawancara wali kelas KGB	<i>Mulainya sih kayakanya 2022 kalo saya ga salah ya. Iya 2022 deh.</i>	Ekstrakurikuler <i>coding</i> dimulai sejak tahun 2022

2) *Axial coding*

Setelah didapatkan hasil dari *open coding*, maka Langkah selanjutnya adalah *axial coding*. *Axial coding* ini sendiri adalah proses pengerucutan untuk menemukan keterkaitan dari setiap label.

Tabel 3.3. Contoh *Axial Coding*

Tema	Subtema	Sebab	Konteks	Strategi	Konsekuensi/ Output
Informasi Umum <i>coding</i>	Sejarah program ekstrakurikuler	Adanya pelatihan guru sejak 2020 & dorongan yayasan ke arah STEAM	Program dimulai pasca pandemi & COVID-19 tahun 2022 dan menjadi unggulan sekolah	Guru-guru dilatih daring & program dimulai saat kondisi memungkinkan	Ekstrakurikuler <i>coding</i> dilaksanakan sejak 2022 sebagai kegiatan ekstrakurikuler STEAM

3) *Selective coding*

Langkah terakhir yaitu *selective coding* yang peneliti gunakan untuk mengintegrasikan dan memaknai data secara utuh. Kategori pendukung dari hasil *selective coding* peneliti gunakan sebagai subbab temuan dan pembahasan.

Tabel 3.4. Contoh *Selective Coding*

Kategori Utama	Kategori Pendukung	Fungsi dalam Teori
Keterampilan abad 21 anak usia dini pada ekstrakurikuler <i>coding</i> berbasis STEAM	Gambaran umum	Konteks dan landasan pelaksanaan
	Perencanaan	Strategi awal pelaksanaan program
	Implementasi	Proses utama ekstrakurikuler yang membentuk keterampilan
	Evaluasi	Kontrol terhadap ketercapaian proses dan hasil
	Fasilitas	Pendukung keberlangsungan ekstrakurikuler
Keterampilan abad 21		<i>Outcome</i> /hasil yang diharapkan dan teramati

3.7 Uji Kredibilitas Data

Menurut Sugiyono (2019) dalam penelitian kualitatif, uji kredibilitas data merupakan langkah penting yang bertujuan untuk memastikan keabsahan dan validitas data yang diperoleh dari lapangan. Kredibilitas ini berkaitan dengan sejauh mana data yang dikumpulkan menggambarkan realitas yang ada di lapangan dengan akurat. Data yang valid akan mencerminkan kebenaran yang relevan dan tidak terdistorsi oleh bias peneliti atau kondisi yang tidak sesuai dengan kenyataan. Untuk memastikan ketersediaan data dalam penelitian ini, dilakukan berbagai teknik yang dapat membantu memastikan keakuratan dan kedalaman informasi

yang dikumpulkan. Beberapa teknik tersebut meliputi pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.

1) Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan penelitian adalah teknik yang melibatkan peneliti untuk kembali ke lapangan berapa kali untuk melakukan observasi dan wawancara lebih lanjut. Pada awalnya, ketika peneliti pertama kali terjun ke lapangan, peneliti sering kali dianggap sebagai orang luar oleh informan. Hal ini dapat mempengaruhi keterbukaan informasi dalam memberikan informasi yang lengkap dan mendalam. Oleh karena itu, dengan melakukan perpanjangan pengamatan, peneliti dapat membangun hubungan yang lebih akrab dengan informan, sehingga mereka lebih terbuka dan bersedia memberikan informasi yang lebih jujur dan mendalam. Dalam tahap ini, peneliti akan kembali berinteraksi dengan narasumber yang pernah ditemui sebelumnya maupun dengan narasumber baru untuk menggali lebih dalam mengenai topik yang diteliti. Proses ini juga membantu peneliti untuk mengonfirmasi informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Perpanjangan pengamatan juga dilakukan dengan cara melakukan beberapa sesi observasi pada tanggal yang berbeda, mulai dari 12 Februari 2025 hingga 19 Maret 2025. Observasi dilakukan dengan memperhatikan dinamika kelompok, interaksi anak-anak, serta proses pembelajaran yang berlangsung, guna memastikan data yang diperoleh bersifat komprehensif dan dapat diandalkan.

2) Peningkatan ketekunan

Teknik ini mengacu pada usaha peneliti untuk meningkatkan ketekunan dalam melakukan pengamatan secara lebih teliti dan berkesinambungan. Peneliti perlu melakukan pengamatan secara cermat untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan di lapangan dan bebas dari kesalahan atau bias. Ketekunan yang tinggi memungkinkan peneliti untuk memverifikasi hasil observasi, baik secara langsung maupun dengan memeriksa kembali hasil yang telah dicatat sebelumnya. Proses pengecekan ini sangatlah penting, karena terkadang dalam penelitian, terutama yang melibatkan banyak informasi dan sumber data, peneliti dapat secara tidak sengaja membuat kesalahan atau mengabaikan detail penting. Dengan peningkatan ketelitian, peneliti dapat

mengidentifikasi dan memperbaiki potensi kesalahan tersebut, serta memastikan bahwa deskripsi data yang disajikan tetap akurat dan sistemik.

3) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, teknik, dan waktu yang berbeda. Dalam konteks penelitian ini, triangulasi dilakukan melalui berapa pendekatan:

- a) Triangulasi sumber, di mana peneliti memperoleh data dari berbagai informasi yang memiliki sudut pandang berbeda, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru kelas, dan siswa. Dengan membandingkan pandangan dan informasi dari berbagai pihak, peneliti dapat memverifikasi keakuratan dan konsistensi data.
- b) Triangulasi teknik, dilakukan dengan menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, dan dengan ketiganya, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan valid tentang fenomena yang diteliti. Dengan adanya berbagai teknik yang digunakan, data yang dikumpulkan dapat saling melengkapi dan memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh.

4) Analisis kasus negatif

Dalam tahap ini, peneliti akan benar-benar mencari data dari berbagai sumber yang bersangkutan dengan penelitian sampai data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut menyatakan hal yang sama.

5) *Membercheck*

Membercheck adalah teknik pengecekan data yang melibatkan informan atau pemberi data untuk memverifikasi keakuratan dan kesesuaian informasi yang telah diberikan. Dalam *membercheck*, peneliti mengembalikan hasil wawancara atau temuan awal untuk menginformasikan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh telah menggambarkan apa yang disampaikan oleh sumber data. Tujuan dari teknik ini adalah untuk menghindari kesalahan tafsir dan memastikan bahwa informasi yang digunakan dalam penelitian benar-benar sesuai dengan pemahaman

dan persepsi informan. *Membercheck* juga membantu meningkatkan transparansi dalam proses penelitian, karena informan diberi kesempatan untuk memberikan klarifikasi atau menambahkan informasi yang mungkin terlewatkan oleh peneliti.

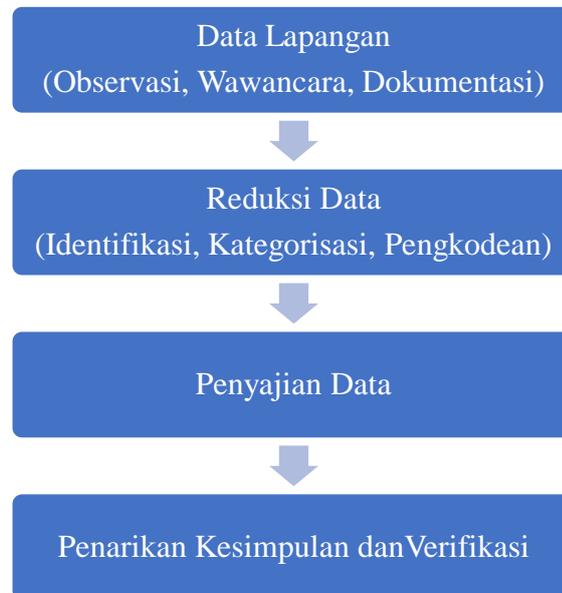
3.8 Diagram Alur Penelitian

Alur prosedur penelitian studi kasus dan alur analisis data (Miles dan Huberman) akan disajikan pada diagram berikut.

Gambar 3.1 Alur Prosedur Penelitian



Gambar 3.2 Alur Analisis Data



3.9 Isu Etik

Penelitian ini dilaksanakan di Tasikmalaya, dengan subjek guru kelas dan anak. Sebelum penelitian berlangsung, peneliti meminta izin terlebih dahulu serta menunjukkan surat izin penelitian kepada sekolah. Setelah diizinkan peneliti mulai penelitian di lembaga tersebut. Selain itu peneliti juga menjelaskan bahwa penelitian yang dilaksanakan tidak akan membahayakan bagi anak dan guru baik secara fisik maupun non fisik. Berdasarkan kesediaan subjek, selanjutnya peneliti melakukan observasi dan wawancara. Observasi berlangsung selama proses pembelajaran tanpa peneliti terlibat dalam pembelajaran. Selanjutnya wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru kelas tanpa mengganggu aktivitas pembelajaran, tidak ada unsur paksaan serta kekerasan berdasarkan kesepakatan bersama. Dokumentasi akan diambil berdasarkan izin terlebih dahulu, apabila tidak diperkenankan peneliti tidak akan mengambil dokumentasi.